

## TANTANGAN DAN UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH SMP IT NURUL FAJAR

Tengku Darmansah<sup>1</sup>, Hadawiyanti Sinaga<sup>2</sup>, Khoiriyah  
Syaharani Ritonga<sup>3</sup>, Ifra Mayanti Harapan<sup>4</sup>, Qatrunnada<sup>5</sup>,  
Anggi Sofiyana Nasution<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[tengkudarmansah@uinsu.ac.id](mailto:tengkudarmansah@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [hadawiyantis@gmail.com](mailto:hadawiyantis@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[khoiriyahsyaharani@gmail.com](mailto:khoiriyahsyaharani@gmail.com)<sup>3</sup>, [iframayanti26@gmail.com](mailto:iframayanti26@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[qnada7561@gmail.com](mailto:qnada7561@gmail.com)<sup>5</sup>, [anggisofiyananasution@gmail.com](mailto:anggisofiyananasution@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstract:** Pendidikan berperan krusial membentuk generasi kompeten. Tenaga pendidik merupakan ujung tombak sistem pendidikan dalam menghadapi tantangan dan upaya dalam meningkatkan mutu di sekolah. Penelitian ini tujuannya identifikasi tantangan utama dan analisis upaya tenaga pendidik tingkatan kualitas pendidikan. Tantangan melibatkan keterbatasan sumber daya, fasilitas, dukungan keuangan, perubahan kurikulum, dan tuntutan teknologi. Masalah perilaku dan motivasi siswa jadi fokus, keterlibatan orang tua dan masyarakat kurang optimal. Tenaga pendidik upayakan peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan. Metode pembelajaran inovatif dan teknologi pendidikan diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat ditingkatkan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Mini riset kualitatif dengan wawancara dan observasi diharapkan memberikan wawasan untuk merancang kebijakan dan program yang meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Tantangan, Upaya Tenaga Pendidik, Meningkatkan Mutu Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagai fondasi pembangunan suatu bangsa, menempatkan tenaga pendidik sebagai ujung tombak dalam mewujudkan generasi yang tangguh dan berdaya saing. Dalam menghadapi dinamika perubahan zaman, tenaga pendidik dihadapkan pada tantangan yang memerlukan ketekunan dan upaya maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Indonesia sebagai negara berkembang masih berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia (WorldPopulationReview.com, 2014) menyisihkan permasalahan dan tantangan yang harus dihadapi. 1) Terhambatnya pemerataan pendidikan karena faktor geografis serta adanya perbedaan bahasa dan budaya; 2) Kurang tersedianya tempat belajar, guru, dan sarana pendidikan, serta sulit untuk meningkatkan mutu pendidikannya; 3) Terbatasnya sumber daya dan dana dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti penyediaan guru, gedung, buku dan sarana pengajar, beasiswa, serta biaya lainnya; 4) Biaya pendidikan yang semakin mahal sebagai imbas peningkatan sarana dan kualitas pengajaran; 5) Ketidaktepatan hasil pendidikan dapat memenuhi kebutuhan individu dalam masyarakat dan dunia kerja; 6) kelambatan dan ketidakefisienan sistem pendidikan dalam pengelolaan kurikulum, metode mengajar, pola dan struktur pendidikan guru dengan kemajuan IPTEK dan kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup>

Salah satu tantangan utama adalah adaptasi terhadap pesatnya perkembangan teknologi, di mana guru perlu tidak hanya memahami tetapi juga memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Diversitas peserta didik menjadi hambatan lain yang perlu diatasi oleh tenaga pendidik. Setiap siswa membawa latar belakang, kebutuhan, dan potensi yang berbeda, memerlukan guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif. Upaya pengembangan strategi pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individu menjadi kunci dalam memberikan pendidikan

---

<sup>1</sup> Agustin, I. N. N., & A. Supriyanto, *Permasalahan Pendidikan Di Indonesia*, (Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan, UNM, 2012), hal. 122

yang bermutu dan menyeluruh.

Keterbatasan sumber daya, baik fasilitas fisik maupun tenaga pendidik itu sendiri, menjadi tantangan nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa sekolah, terutama di daerah kurang berkembang, menghadapi keterbatasan buku pelajaran, ruang kelas, atau jumlah guru yang memadai. Oleh karena itu, tenaga pendidik perlu kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan menggandeng pihak eksternal untuk memberikan dukungan serta memperluas akses pendidikan.

Ketidakseimbangan kurikulum menjadi masalah serius yang dihadapi oleh tenaga pendidik, menuntut revitalisasi melalui kolaborasi dengan pemerintah dan dunia industri. Peningkatan keterampilan guru, baik dalam teknologi maupun pedagogi, menjadi fokus utama dengan pelatihan berkala dan pengembangan profesionalisme. Strategi pembelajaran inklusif, optimalisasi sumber daya, revitalisasi kurikulum, dan partisipasi aktif komunitas pendidikan menjadi langkah-langkah yang diterapkan tenaga pendidik untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, melalui upaya bersama, kesungguhan, dan adaptasi terhadap perubahan, tenaga pendidik berperan sentral dalam mencetak generasi unggul yang mampu menghadapi tantangan masa depan. Meningkatkan mutu pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi juga merupakan komitmen bersama untuk menciptakan fondasi yang kuat bagi kemajuan suatu bangsa melalui pendidikan yang berkualitas. Dari hasil observasi yang sudah terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mempelajari lebih lanjut lagi di SMP IT Nurul Fajar mengenai mutu pendidikan belajar dengan judul *Mini Riset: Tantangan dan Upaya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah IT Nurul Fajar*. Sesuai dengan latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan untuk dibahas pada penelitian sederhana ini adalah apa Tantangan dan Upaya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah IT Nurul Fajar.

## METODE

Dalam mini riset ini, peneliti memilih metode penelitian kualitatif untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pemilihan metode ini didasarkan pada keyakinan bahwa metode kualitatif dapat memberikan data yang lebih lengkap dan efektif guna mencapai tujuan penelitian. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analisis, di mana peneliti mendeskripsikan kejadian, peristiwa, dan gejala secara nyata berdasarkan situasi lapangan. Pengumpulan informasi dilakukan melalui studi literatur, wawancara, dan observasi. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Nurul Fajar yang terletak di Jl. Pertahanan Dusun IV Patumbak Kampung pada tanggal 20 November 2023. Karena bersifat mini riset, proses pengumpulan data dan informasi hanya memerlukan satu hari. Dalam mini riset ini, guru di sekolah tersebut dipilih sebagai informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Tenaga Pendidik

Pendidik merupakan hal yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena menjadi motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya sebagai agen perubahan (agent of change) tapi juga sebagai orang yang mendidik, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi para peserta didiknya sehingga ia mampu mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>2</sup>

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar,

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru atau pendidik adalah individu yang memiliki kualifikasi untuk memberikan pengajaran dan terlibat dalam pelaksanaan sistem pendidikan, dengan tanggung jawab utama mencakup pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi terhadap peserta didik di berbagai jalur pendidikan formal mulai dari anak usia dini hingga pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Dari segi bahasa, seperti yang dikutip Abudin Nata dari WJS, Poerwadarminta pengertian pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian ini memberikan kesan, bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Pendidik dalam bahasa Inggris disebut Teacher, dalam bahasa Arab disebut Ustadz, Mudarris, Mu'alim dan Mu'adib. Dalam literatur lainya kita mengenal guru, dosen, pengajar, tutor, lecturer, educator, trainer dan lain sebagainya.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.

Pendidik meliputi pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan.

Saat membahas kompetensi pedagogik, kita merujuk pada keterampilan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

siswa. Aspek kompetensi ini melibatkan ide kesiapan mengajar, yang tercermin dalam kemampuan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan pengajaran. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional. Oleh karena itu, guru sangat memerlukan beraneka ragam pengetahuan dan ketrampilan yang memadai yakni sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi.<sup>4</sup>

Untuk itu, di samping keahlian dalam mengajar, seorang guru juga perlu memiliki pengetahuan yang mendalam, kearifan, dan kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka pendidik harus memiliki, sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan Bidang tugasnya.
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
4. Mematuhi kode etik profesi.
5. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
8. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya,
9. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.<sup>5</sup>

## **B. Pengertian Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan melibatkan unsur mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “artinya baik”<sup>6</sup> dalam bahasa Inggris “quality artinya mutu, kualitas”<sup>7</sup> Dalam kamus Besar Bahasa

---

<sup>4</sup> Sulfemi, Wahyu Bagja dan Hilga Minati, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri*. JPSPD, 2018, 4 (2), hal. 233

<sup>5</sup> Sulfemi, Wahyu Bagja, *Kemampuan Pedagogik Guru. Prosiding Seminar Nasional*, (STKIP Muhammadiyah Bogor, 2015) 1. (1), hal. 76

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Bandung : Al-Ma’arif, 1984), hal. 110

<sup>7</sup> John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1988) Cet. Ke XVI, hal. 460

Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”.<sup>8</sup> Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”.<sup>9</sup> Oleh karena itu, mutu mencerminkan sejauh mana suatu kualitas telah memenuhi atau bahkan melampaui harapan yang ada.

Pendidikan menurut Imam Al-Ghazali adalah “Sebuah wasilah untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekat diri kepada Tuhan”.<sup>10</sup> Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003 pendidikan adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>11</sup>

Dengan mempertimbangkan baik proses maupun hasilnya, mutu pendidikan dapat dikenali melalui karakteristik seperti kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, hasil yang signifikan, dan kredibilitas. Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin”.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat kesimpulan mengenai mutu pendidikan adalah evaluasi terhadap kualitas atau standar baik-buruk dari proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok, dengan tujuan membimbing manusia menuju pendekatan spiritual kepada Tuhan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan mencakup mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dianggap bermutu

---

<sup>8</sup> Ali Lukman, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, hal. 677

<sup>9</sup> M.N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), Cet. ke-3, hal. 15

<sup>10</sup> Muhammad Utsman el-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali*, [www/ Scribd.com/doc/2917072/](http://www/Scribd.com/doc/2917072/) tgl. 19 November 2014

<sup>11</sup> Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007), hal. 2

<sup>12</sup> Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), hal. 19

jika siap untuk melalui proses. Proses pendidikan dianggap bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

### **C. Tantangan dan Upaya Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah SMP IT Nurul Fajar Patumbak**

Sekolah SMP IT Nurul Fajar Patumbak merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang cukup diminati oleh siswa yang akan melanjutkan studynya ke SMP. SMP IT Nurul Fajar Patumbak ini berada dalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Sekolah ini mempunyai akreditasi B dimana sekolah ini berada di Jl. Pertahanan Dusun IV Patumbak Kampung. Sekolah ini sudah berdiri pada bulan Juli 2020. Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan para peneliti mengenai Tantangan dan Upaya Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah SMP IT Nurul Fajar Patumbak tanggal 20 November 2023 dengan informan Bapak Nanda Syahputra Panjaitan, Bapak Henri Sinaga, dan Ibu Tuti Alawiyah terdapat beberapa hal yang ditemukan peneliti yaitu sebagai berikut :

#### **Tantangan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah SMP IT Nurul Fajar**

Menurut Bapak Nanda Syahputra Panjaitan:

"Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kami adalah kurangnya sumber daya dan infrastruktur. Menurut saya, untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, sangat penting bagi kami memiliki fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium sains yang baik, dan teknologi pembelajaran yang mutakhir di lingkungan sekolah kami. Saya ingin menekankan perlunya dukungan dari pihak pemerintah atau pihak sekolah untuk meningkatkan kondisi fisik dan teknologi di SMP IT Nurul Fajar sehingga kami dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa-siswa kami.

Menurut Bapak Henri Sinaga:

Tantangan utama yang perlu dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kami terkait dengan kurikulum

dan metode pengajaran. Menurut pandangan saya, perlu dilakukan evaluasi dan pembaruan terhadap kurikulum agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa di SMP IT Nurul Fajar. Saya yakin bahwa pelatihan guru perlu ditingkatkan, khususnya dalam penerapan metode pengajaran inovatif dan kreatif guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis. Selain itu, saya berpandangan bahwa perluasan dalam cara penilaian perlu dipertimbangkan. Dalam konteks SMP IT Nurul Fajar, saya percaya bahwa penilaian harus mencakup berbagai aspek kecerdasan dan keterampilan siswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemajuan belajar mereka.

Menurut Ibu Tuti Alawiyah:

Menurut saya tantangan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kami berkaitan dengan hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Menurut pandangan saya, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat krusial, dan saya mengidentifikasi adanya kendala dalam membangun kerjasama yang kuat antara sekolah dan keluarga di lingkungan SMP IT Nurul Fajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa, tantangan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Fajar, mencakup perbaikan sumber daya dan infrastruktur, evaluasi dan pembaruan kurikulum, peningkatan pelatihan guru, serta upaya untuk memperkuat kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Penyelesaian tantangan-tantangan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

### **Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah SMP IT Nurul Fajar**

Menurut Bapak Nanda Syahputra Panjaitan:

" Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP IT Nurul Fajar ini, Saya akan menginisiasi kampanye perbaikan infrastruktur pendidikan di SMP IT Nurul Fajar dengan melakukan komunikasi intensif kepada pihak pemerintah dan manajemen sekolah. Saya juga

akan berperan aktif dalam penggalangan dana untuk meningkatkan fasilitas seperti perpustakaan dan laboratorium sains. Dengan melibatkan pihak sekolah, saya akan menyusun proposal yang mendetail tentang kebutuhan infrastruktur dan teknologi yang diperlukan. Selain itu, saya akan mengorganisir pelatihan bagi sesama guru untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, saya berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di SMP IT Nurul Fajar."

Menurut Bapak Henri Sinaga:

"Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP IT Nurul Fajar ini dengan mengambil inisiatif untuk mengadvokasi evaluasi dan pembaruan kurikulum di SMP IT Nurul Fajar, dengan berfokus pada kebutuhan siswa dan relevansi perkembangan zaman. Saya juga akan menyusun program pelatihan guru yang intensif, terutama dalam menerapkan metode pengajaran inovatif. Dalam konteks penilaian, saya akan berpartisipasi dalam pengembangan pendekatan yang lebih holistik untuk memastikan bahwa kemajuan siswa tercermin secara menyeluruh. Melalui langkah-langkah ini, saya berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan unik SMP IT Nurul Fajar."

Menurut Ibu Tuti Alawiyah:

"Saya akan menginisiasi program penguatan keterlibatan orang tua di SMP IT Nurul Fajar dengan mengadakan pertemuan rutin, lokakarya, dan kegiatan kolaboratif. Saya juga akan menciptakan saluran komunikasi yang terbuka antara sekolah dan keluarga, seperti melalui platform online dan pertemuan tatap muka. Dengan menggali masukan dari masyarakat sekitar, saya berencana mengorganisir kegiatan bersama yang dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini, saya berharap dapat menciptakan sinergi positif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Fajar."

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Fajar, perlu dilakukan upaya terintegrasi yang mencakup perbaikan infrastruktur, evaluasi dan pembaruan kurikulum, pelatihan guru,

serta penguatan keterlibatan orang tua dan masyarakat secara holistik guna menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, sesuai dengan perkembangan zaman, dan melibatkan semua stakeholder dalam proses pembelajaran. panjang kalimat ini menjadi kata. serta tambah kan solusi lain yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik.

Meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dengan pengintegrasian teknologi modern dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan efektif. Selain itu, kerjasama dengan lembaga atau perusahaan di lingkungan sekitar juga dapat menjadi sumber daya untuk mendukung pengembangan fasilitas dan program pendidikan di sekolah. Dengan demikian, melibatkan semua pihak dan mengadopsi solusi inovatif dapat menjadi langkah positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Fajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara di SMP IT Nurul Fajar tentang Tantangan Dan Upaya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, penelitian menyimpulkan bahwa tantangan utama melibatkan perbaikan sumber daya dan infrastruktur, seperti perpustakaan, laboratorium sains, dan teknologi pembelajaran. Dukungan pemerintah atau sekolah dianggap krusial untuk menciptakan kondisi fisik dan teknologi yang optimal. Evaluasi dan pembaruan kurikulum diperlukan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Pendidik menekankan peningkatan pelatihan, terutama dalam metode pengajaran inovatif. Perluasan cara penilaian dianggap penting, dengan fokus pada berbagai aspek kecerdasan dan keterampilan siswa. Meski penting, keterlibatan orang tua dihadapi kendala dalam membangun kerjasama yang kuat. Dalam upaya meningkatkan mutu, pendidik menginisiasi langkah-langkah seperti perbaikan infrastruktur, evaluasi kurikulum, dan penguatan keterlibatan orang tua. Dengan advokasi perbaikan infrastruktur dan teknologi, evaluasi kurikulum, dan program keterlibatan orang tua, para pendidik berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Fajar secara holistik dan kolaboratif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, I. N. N., & A. Supriyanto, A. (2012). Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan, UNM, 122
- Anwar, Moch. Idochi. (2013). Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- El-Muhammady, Muhammad Utsman. Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali, [www/ Scribd/com/doc/2917072/](http://www.Scribd.com/doc/2917072/) tgl. 19 November 2014
- John M. Echolis, Hasan Shadily. (1988). Kamus Inggris Indonesia. Jakarta : Gramedia. Cet. Ke XVI
- Lukman, Ali. (1995). Kamus Besar bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. Cet. Ke-4
- Nasution, M.N. (2004). Manajemen Mutu terpadu. Jakarta : Ghalia Indonesia. Cet. Ke-3
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Hilga Minati. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. JPSD, 2018, 4 (2).
- Sulfemi, Wahyu Bagja, Kemampuan Pedagogik Guru. Prosiding Seminar Nasional, (STKIP Muhammadiyah Bogor, 2015) 1. (1).
- Tim Redaksi Sinar Grafika. (2007). Undang-Undang Sisdiknas 2003. Jakarta : Sinar Grafika
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yunus, Mahmud. (1984). Kamus Arab Indonesia. Bandung : Al-Ma'arif.